

# Kajian penerapan protokol kesehatan di instansi pendidikan pada masa pandemi COVID-19

Santi Dwi Astuti<sup>1</sup>, Rumeysa Chitra Puspita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Setia Budi, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Setia Budi, Surakarta, Indonesia

[santidwiastuti@setiabudi.ac.id](mailto:santidwiastuti@setiabudi.ac.id)

<https://doi.org/10.31603/bphr.v3i1.8655>

## Abstrak

Penyakit koronavirus 2019 (bahasa Inggris: *coronavirus disease 2019*, disingkat (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Penyakit ini mengakibatkan pandemi koronavirus 2019-2020. Penyebaran kasus COVID-19 yang terjadi secara cepat di berbagai Negara menyebabkan WHO menetapkan status kesehatan dalam kondisi bahaya. Di Indonesia berdasarkan data Badan Nasional Penanganan Bencana tanggal 27 Nopember 2020 penderita COVID-19 Positif 522581, Sembuh 437456, Meninggal 16521 (BNPB, 2020). Pemutusan mata rantai COVID-19 dilakukan dengan jaga jarak (*physical distancing*), cuci tangan dengan sabun dan meningkatkan sistem imunitas tubuh. Salah satu dampak COVID-19 adalah ditutup sementara kegiatan pendidikan secara langsung dan dilakukan pendidikan daring, dengan tujuan mencegah penularan COVID-19 di instansi pendidikan. Era *new normal* perlu penyesuaian pola pembelajaran yang sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian prospektif dengan responden pada penelitian ini adalah siswa/mahasiswa, guru/dosen, staf karyawan di instansi pendidikan dimulai dari SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi di wilayah Solo Raya yang bersedia menjadi responden untuk mengisi angket kuisioner online pada bulan September hingga Desember 2021 terkait penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 yang diterapkan dalam instansi pendidikan, untuk mendapatkan data karakteristik responden dan persentase penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran COVID-19 dapat berjalan maksimal, sehingga pandemi COVID-19 dapat diatasi dengan baik. Hasil penelitian ini diperoleh data dari 113 responden dengan usia 7-47 tahun, dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki 27 dan wanita 86 responden yang terdiri dari siswa siswi, mahasiswa, guru, dosen dan karyawan di instansi pendidikan SD, SMP, SMA, SMK dan perguruan tinggi. Data responden terhadap perilaku protokol kesehatan pencegahan penyebaran COVID-19 di instansi pendidikan menunjukkan bahwa responden selalu menerapkan protokol sebanyak 85 responden (75.3 %), sering sebanyak 20 responden (17.4 %), kadang-kadang sebanyak 6 responden (5.3 %) dan tidak pernah sebanyak 3 responden (2 %).

**Kata Kunci:** COVID-19; Protokol Kesehatan; Instansi Pendidikan

## *Study on the application of health protocols in educational institutions during the COVID-19 pandemic*

### *Abstract*

*Coronavirus disease 2019 (English: coronavirus disease 2019, abbreviated as COVID-19) is an infectious disease caused by SARS-CoV-2, a type of coronavirus. This disease resulted in the 2019–2020 coronavirus pandemic. The rapid spread of COVID-19 cases in various countries has caused WHO to determine the health status in a dangerous condition. In Indonesia, based on data from the National Disaster Management Agency on November 27, 2020, COVID-19 sufferers were positive 522581, recovered 437456, died 16521 (BNPB, 2020). Breaking the chain of COVID-19 is done by keeping a distance (physical distancing), washing hands with soap and increasing the body's immune system. One of the impacts of COVID-19 is the temporary closure of direct educational activities and online education, with the aim of preventing the transmission of COVID-19 in educational institutions. The new normal era requires adjustments to learning patterns in accordance with the COVID-19 health protocol. This study is a prospective study with target is students/students, teachers/lecturers, staff employees in educational institutions starting from elementary, junior high, high school and tertiary institutions in Solo Raya. The respondents filled out an online questionnaire form in September to December 2021 regarding the implementation of the COVID-19 prevention health protocol implemented in educational institutions, to obtain data on respondent characteristics and the percentage of implementation of the health protocol to prevent the spread of COVID-19 can run optimally, so that the COVID-19 Pandemic can be handled properly Good. The results of this study consisted of 113 respondents aged 7-47 years, the characteristic of male 27 and female 86 respondents consisting of students, students, teachers, lecturers and employees in educational institutions SD, SMP, SMA, SMK and universities. Respondents' data on the behavior of health protocols to prevent the spread of COVID-19 in educational institutions showed that 85 respondents (75.3%) always applied the protocol, often as many as 20 respondents (17.4%), sometimes as many as 6 respondents (5.3%) and never as many as 3 respondents 2%.*

**Keywords:** COVID-19; Health Protocol; Educational Institutions

## 1. Pendahuluan

Penyakit koronavirus 2019 (bahasa Inggris: *coronavirus disease 2019*, disingkat COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Penyakit ini mengakibatkan pandemi koronavirus 2019–2020 (Menteri Kesehatan RI, 2020). Penyebaran kasus COVID-19 yang terjadi secara cepat di berbagai Negara menyebabkan WHO menetapkan status kesehatan dalam kondisi bahaya (WHO, 2020). Di Indonesia berdasarkan data Badan Nasional Penanganan Bencana tanggal 27 Nopember 2020 penderita COVID-19 Positif 522.581, Sembuh 437.456, Meninggal 16.521 (Lestari et al., 2020). Pemutusan mata rantai COVID-19 dilakukan dengan jaga jarak (*physical distancing*), cuci tangan dengan sabun dan meningkatkan sistem imunitas tubuh. Salah satu dampak COVID-19 adalah ditutup sementara kegiatan pendidikan secara langsung dan dilakukan pendidikan daring, dengan tujuan mencegah penularan COVID-19 di instansi pendidikan. Era *new normal* perlu penyesuaian pola pembelajaran yang sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19.

Pandemi COVID-19 di Indonesia di mulai bulan Maret 2020, dimana saat itu sudah diberlakukan untuk program belajar dari rumah, bekerja dari rumah, jaga jarak, selalu menggunakan masker, rajin cuci tangan memakai sabun, memakai hand sanitizer, jaga imunitas tubuh agar selalu dalam kondisi prima (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021; Lestari et al., 2020). Tetapi protokol kesehatan yang di berlakukan untuk pencegahan COVID-19 belum dilakukan secara serius oleh banyak semua pihak, tidak terkecuali kalangan siswa/mahasiswa, guru/dosen, karyawan di lingkungan instansi pendidikan. Tidak sedikit data pasien terkonfirmasi positif COVID-19 adalah berasal dari kalangan pendidikan. Sedangkan di sisi lain kegiatan belajar mengajar di tingkat dasar dan menengah ditetapkan sudah mulai 13 Juli 2020 (walaupun kemudian berlaku daring), dimana saat ini pandemi COVID-19 belum berakhir. Protokol kesehatan pencegahan COVID-19 di instansi pendidikan diterapkan agar siap menjalani New Normal sehingga dapat menekan jumlah pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19.

Latar belakang diatas menjadikan alasan untuk melakukan sebuah penelitian terkait kesiapan sebelum melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya peningkatan peran dosen Universitas Setia Budi dalam upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan instansi pendidikan dan untuk mendapatkan data-data terkait kesiapan melakukan kegiatan di sekolah, sehingga protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran COVID-19 dapat berjalan maksimal, dan pandemi COVID-19 dapat diatasi dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data-data terkait kesiapan melakukan kegiatan di sekolah terkait penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran COVID-19 dapat berjalan maksimal, sehingga pandemi COVID-19 dapat diatasi dengan baik. Sasaran penelitian ini adalah siswa/mahasiswa, guru/dosen, staf karyawan di instansi pendidikan dimulai dari PAUD, SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi di wilayah Solo Raya (Surakarta, Boyolali, Klaten, Karanganyar, Sukoharjo). Data penelitian yang diambil adalah data terkait penerapan protokol kesehatan yang diterapkan dalam instansi pendidikan dan hasil penelitian disajikan dalam persentase data penerapan protokol pencegahan COVID-19.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui data karakteristik demografi responden di instansi pendidikan dan mengetahui persentase penerapan protokol kesehatan di instansi pendidikan untuk menghadapi *Era New Normal* di masa pandemi COVID-19.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian prospektif dengan kuesioner online dengan menggunakan google form, dimana pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner menyangkut penilaian kesiapan melakukan kegiatan belajar mengajar di Intansi tersebut di masa New Normal pandemi COVID-19 sesuai pedoman protokol pencegahan COVID-19 di instansi pendidikan mengacu pada pedoman Depkes, WHO dan BNPB. Subjek penelitian ini adalah responden di intansi pendidikan wilayah Solo Raya yang bersedia untuk mengikuti alur dari penelitian dilakukan pengambilan data penelitian pada bulan September hingga Desember 2022. Analisa data pada penelitian ini menggunakan distribusi distribusi jawaban aktivitas dalam pernyataan dan presentase (Sugiyono, 2010).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pengambilan data responden pada penelitian ini dilakukan selama empat bulan yang dimulai pada bulan September hingga Desember 2021 dengan jumlah responden 113 dengan usia 7-47 tahun, jumlah responden laki-laki 27 dan wanita 86 responden yang terdiri dari siswa siswi, mahasiswa, guru, dosen dan karyawan di intansi pendidikan SD, SMP, SMA, SMK dan perguruan tinggi di wilayah Surakarta, Sukoharjo, Klaten dan Sragen. Data karakteristik dari 113 responden yang mengisi *kuesioner* online terkait penerapan protokol kesehatan di instansi pendidikan dapat dilihat pada **Tabel 1**. Selain itu data terkait keluhan sakit responden selama pandemi COVID-19 antara lain adalah mengalami batuk dan flu (45 %), demam dan sakit

kepala 38 %, diare 13 %, mual mutah 7 %, susah BAB 3.5 %. Data keluhan tersebut merupakan gejala infeksi terhadap virus COVID-19 (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020). Dengan data pengobatan secara swamedikasi dengan penggunaan obat penurun demam dan nyeri 70 %, suplemen dan vitamin 60 %, obat flu dan batuk 40 %, obat diare 13%, jamu herbal 10%. Data tersebut berbanding lurus dengan jenis keluhan kesehatan responden. Penggunaan suplemen vitamin yang tinggi juga sebanding dengan penelitian (Yasmin Fatimah, 2021) dimana penggunaan vitamin selama masa pandemi COVID-19 adalah upaya untuk menjaga imunitas tubuh.

**Tabel 1.** Data karakteristik demografi reponden

Karakteristik	Jumlah (N)	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	27	76 %
Wanita	86	24 %
Tingkat Pendidikan		
SD	14	12 %
SMP	1	0.88%
SMA/SMK	5	4.42 %
Perguruan Tinggi	93	82 %
Umur		
7-12 tahun	14	12.4 %
15-16 tahun	6	5.30 %
17-47 tahun	93	82 %
Status Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	96	85 %
Guru/Dosen/ Karyawan di Instansi Pendidikan	17	15 %

Seluruh protokol kegiatan atau aktivitas dalam kuisioner berdasarkan pada buku saku panduan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid 19). Protokol aktivitas kegiatan antara lain melakukan disinfeksi ruangan kelas dan sarana prasarana sekolah lain minimal 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, memastikan ketersediaan sabun cuci tangan disarankan berbasis alkohol pada wastafel di setiap bagian pintu masuk sekolah juga ruang kelas, keran air bersih mengalir dan berfungsi dengan baik sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan, memastikan termometer tersedia dan berfungsi dengan baik pada setiap ruang kelas, informasi edukasi COVID-19 terdempel pada dinding ruangan kelas atau tempat yang mudah terlihat.

**Tabel 2.** Protokol sebelum periode pembelajaran

No	Protokol sebelum periode pembelajaran	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Melakukan disinfeksi ruangan kelas dan sarana prasarana sekolah lain minimal 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai	62%	27.40%	8.80%	1.80%
2.	Memastikan ketersediaan sabun cuci tangan disarankan berbasis alkohol pada wastafel di setiap bagian pintu masuk sekolah juga ruang kelas, keran air bersih mengalir dan berfungsi dengan baik sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan	91.20%	7.10%	1.70%	0%
3.	Memastikan termometer tersedia dan berfungsi dengan baik pada setiap ruang kelas	66.50%	13.30%	7.10%	14.20%
4.	Informasi edukasi COVID-19 terdempel pada ruangan kelas atau tempat yang mudah terlihat	75.20%	17.70%	7.10%	0%
	Rata -rata	73%	16.50%	6.50%	4%

Dalam **Tabel 2** menunjukkan bahwa 73 % responden selalu melakukan protokol sebelum periode pembelajaran dilaksanakan. Protokol tersebut merupakan implementasi kegiatan untuk memastikan kesiapan instansi pendidikan untuk pembelajaran tatap muka dengan aman, serta verifikasi dan evaluasi terhadap persiapan instansi pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Penerapan taat terhadap protokol kesehatan dalam kegiatan pembelajaran dinilai dari responden baik siswa, guru atau dosen maupun seluruh karyawan di wilayah instansi pendidikan sebelum melakukan aktivitas pembelajaran di lingkungan instansi pendidikan terdapat tiga protokol kegiatan mulai dari sebelum berangkat dari rumah, selama perjalanan menuju instansi pendidikan dan sebelum memasuki gerbang sekolah dan kelas. Penerapan aktivitas kegiatan responden protokol sebelum berangkat ke sekolah/ perguruan tinggi ditunjukkan dalam **Tabel 3**.

Aktivitas kegiatan dalam penerapan protokol sebelum berangkat ke sekolah atau perguruan tinggi antara lain kegiatan mengukur suhu badan secara mandiri, memastikan membawa dan menggunakan masker, dan membawa hand sanitizer mandiri jika memungkinkan. Sebanyak 76.50% rata-rata responden selalu melakukan aktivitas kegiatan penerapan protokol kegiatan sesuai pedoman, namun pada data mengukur suhu badan secara mandiri mendapatkan angka terendah dengan rata-rata 55,8 % artinya setengah dari jumlah responden belum melakukan pengecekan suhu badan sebelum berangkat ke sekolah atau perguruan tinggi hal tersebut dikarenakan tidak adanya fasilitas alat pengukur suhu badan di rumah responden.

**Tabel 3.** Protokol sebelum berangkat ke sekolah/perguruan tinggi

No	Protokol sebelum berangkat ke sekolah/perguruan tinggi	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Mengukur suhu badan secara mandiri	55.80%	24.80%	15.90%	3.50%
2.	Memastikan membawa dan menggunakan masker	97.50%	2.50%	0%	0%
3.	Jika memungkinkan membawa hand sanitizer	76.10%	15%	8%	0.90%
	Rata-rata	76.50 %	14%	8%	1.50 %

Selanjutnya dilakukan survei penerapan protokol selama perjalanan dalam **Tabel 4** yaitu protokol selama perjalanan menuju instansi pendidikan.

**Tabel 4.** Protokol selama perjalanan menuju instansi pendidikan

No	Protokol selama perjalanan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Menggunakan masker dan tetap menjaga jarak 1-2 meter	75.20%	16.80%	7.10%	0.90%
2.	Hindari menyentuh permukaan benda-benda, tidak menyentuh hidung mata dan mulut menjaga etika batuk dan bersin	69.90%	20.40%	8.80%	0.90%
3.	Membersihkan tangan sebelum dan sesudah menggunakan transportasi /antar jemput	78.80%	16.80%	4.40%	0%
	Rata-rata	74.60%	18.00%	6.80%	0.60%

Rata-rata 74.60% responden selalu melakukan protokol sebelum memasuki gerbang sekolah dengan menggunakan masker dan tetap menjaga jarak 1-2 meter, menghindari menyentuh permukaan benda-benda, tidak menyentuh hidung mata dan mulut menjaga etika batuk dan bersin, membersihkan tangan sebelum dan sesudah menggunakan transportasi/antar jemput. Setelah sampai di lingkungan instansi pendidikan tim kesehatan melakukan observasi gejala sesuai prosedur pemantauan kesehatan, tim keamanan memberikan petunjuk keselamatan dan kesehatan sekolah kepada tamu, melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum memasuki gerbang sekolah dan ruangan kelas sebagaimana penerapan aktivitas kegiatan protokol sebelum memasuki gerbang sekolah dan kelas dalam **Tabel 5**. Sebanyak 76.10% rata-rata responden selalu menerapkan protokol.

**Tabel 5.** Protokol sebelum memasuki gerbang sekolah dan kelas

No	Protokol sebelum memasuki gerbang sekolah dan kelas	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Seluruh siswa dan guru maupun petugas disekolah wajib menggunakan masker	97%	3.50%	0%	0%
2.	Tim kesehatan melakukan observasi gejala sesuai prosedur pemantauan kesehatan	60.20%	25.70%	9.70%	4.40%
3.	Tim keamanan memberikan petunjuk keselamatan dan kesehatan sekolah kepada tamu	71.70%	16.80%	8%	3.50%
4.	Melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum memasuki gerbang sekolah dan ruang kelas	89.40%	9.70%	0.90%	0%
	Rata-rata	76.10%	13.90%	4.70%	2.00%

Hasil data survei menunjukkan bahwa lebih dari 70% rata-rata responden selalu menerapkan aktivitas kegiatan protokol kesehatan sebelum melakukan aktivitas pembelajaran di lingkungan instansi pendidikan sebagaimana dalam panduan yang ditetapkan.

Selama dalam melaksanakan aktivitas kegiatan pembelajaran dilakukan survei terkait protokol terhadap responden dalam **Tabel 6**, 96.50% selalu wajib menggunakan masker selama kegiatan, rata-rata 72.20% responden selalu menerapkan protokol pemerintah yaitu jaga jarak dengan menempatkan posisi meja 1-2 meter antar meja siswa, menggunakan alat belajar, alat musik, dan alat makan minum masing-masing, hindari pinjam meminjam peralatan, menyampaikan pengumuman melalui pengeras suara atau di kelas masing-masing 1x tiap jam terkait penggunaan masker, cuci tangan pakai sabun, dan jaga jarak untuk membantu para pelajar mematuhi langkah-langkah yang dianjurkan, memantau penampakan kesehatan pelajar untuk mengetahui apakah ada yang memiliki gejala gangguan kesehatan.

**Tabel 6.** Protokol selama kegiatan belajar mengajar

No	Protokol selama kegiatan belajar mengajar	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Seluruh siswa dan guru maupun petugas wajib menggunakan masker di sekolah	96.50%	3.50%	0%	0%
2.	Menerapkan protokol pemerintah yaitu jaga jarak menempatkan posisi meja 1-2 meter antar meja siswa	81.40%	15%	1.80%	1.80%
3.	Gunakan alat belajar, alat musik, dan alat makan minum masing-masing, hindari pinjam meminjam peralatan	80%	14.20%	6.20%	0%
4.	Sampaikan pengumuman melalui pengeras suara atau di kelas masing-masing 1x tiap jam terkait penggunaan masker, cuci tangan pakai sabun, dan jaga jarak	55%	25.70%	10.60%	8.80%
5.	Pantau penampakan kesehatan pelajar untuk mengetahui apakah ada yang memiliki gejala gangguan kesehatan	72.60%	17.70%	7.10%	2.60%
Rata-rata		72.20 %	18%	6%	3.80 %

**Tabel 7** menunjukkan hasil survei dari responden terkait protokol diruang publik sekolah (ruang praktikum, ruang serba guna, kantin, toilet, tempat ibadah, lapangan) sekolah. Terdapat 6 pertanyaan terkait protokol kesehatan yang di lakukan selama responden berada di lingkungan publik sekolah.

**Tabel 7.** Protokol diruang publik sekolah ( Ruang Praktikum, Ruang serba guna, Kantin, Toilet, Tempat Ibadah, Lapangan) sekolah

No	Protokol diruang publik sekolah ( Ruang Praktikum, Ruang serba guna, Kantin, Toilet, Tempat Ibadah, Lapangan) sekolah	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Pantau para pelajar mematuhi langkah- langkah yang dianjurkan apakah ada yang memiliki gejala gangguan kesehatan	85.50%	11.50%	2%	1%
2.	Selalu menggunakan masker dan melakukan <i>physical distancing</i> perkumpulan 77%	85%	13%	2%	0%
3.	Hindari bermain dan berkerumunan lebih dari 5 orang	63.70%	24.80%	9.70%	1.80%
4.	Hindari kontak fisik secara langsung (bersentuhan, bersalaman, berpelukan, berciuman pipi)	70.80%	20.40%	8.80%	0%
5.	Gunakan perlengkapan pribadi tidak berbagi makanan dan minuman dan hindari pinjam meminjam perlengkapan (perlengkapan makan, olahraga,ibadah)	79.60%	17.70%	2.70%	0%
6.	Tidak melakukan kegiatan menimbulkan kerumunan/berkemah,stu diwisata,acara/kegiatan komunitas,dll)	77%	17.70%	2.60%	2.60%
Rata-rata		76.90%	17.50%	4.60%	0.90%

Selama di tempat publik kawasan instansi pendidikan responden memantau penampakan kesehatan pelajar untuk mengetahui apakah ada yang memiliki gejala gangguan kesehatan, selalu menggunakan masker dan melakukan *physical distancing*, menghindari bermain dan berkerumunan lebih dari 5 orang, menghindari kontak fisik secara langsung (bersentuhan, bersalaman, berpelukan, berciuman pipi), menggunakan perlengkapan pribadi tidak berbagi makanan dan minuman dan hindari pinjam meminjam

perlengkapan (perlengkapan makan, olahraga, ibadah), tidak melakukan kegiatan menimbulkan kerumunan atau perkumpulan (berkemah, studi wisata, acara atau kegiatan komunitas,dll).

Setelah selesai pembelajaran terdapat protokol dimana seluruh siswa, guru juga petugas di sekolah wajib menggunakan masker dan tetap jaga jarak, keluar ruangan kelas dan instansi pendidikan dengan berbaris sambil menerapkan *physical distancing*, penjemput pelajar menunggu di lokasi yang sudah disediakan dengan menerapkan *physical distancing* sesuai dengan tempat duduk atau jarak antri yang sudah ditandai, melakukan disinfeksi ruangan kelas dan sarana prasarana instansi pendidikan setelah kegiatan belajar (KBM) berakhir, melakukan pengecekan rutin ketersediaan sabun cuci tangan dan sarana ruang kelas, keran air bersih mengalir berfungsi dengan baik sesuai dengan kebutuhan, melakukan pengecekan fungsi termometer yang tersedia dengan hasil survei tercantum dalam **Tabel 8**, 72.20% rata-rata responden selalu menerapkan protokol setelah selesai dalam kegiatan belajar mengajar.

**Tabel 8.** Protokol selesai kegiatan belajar mengajar

No	Protokol selesai kegiatan belajar mengajar	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Wajib menggunakan masker, dan tetap menjaga jarak 1-2 meter	85%	13.30%	1.70%	0%
2.	Keluar ruangan kelas dan instansi pendidikan dengan berbaris sambil menerapkan <i>physical distancing</i>	65.5%	23%	8%	3.50%
3.	Penjemput pelajar menunggu di lokasi yang sudah di sediakan dengan menerapkan <i>physical distancing</i> sesuai dengan tempat duduk atau jarak antri yang sudah ditandai	68.10%	20.40%	5.30%	6.20%
4.	Melakukan disinfeksi ruangan kelas dan sarana prasarana instansi pendidikan setelah kegiatan belajar (KBM) berakhir	70.80%	21.20%	8%	0%
5.	Melakukan pengecekan rutin ketersediaan sabun cuci tangan dan sarana ruang kelas, keran air bersih mengalir berfungsi dengan baik sesuai dengan kebutuhan sabun cuci tangan dan sarana ruang	74.30%	23%	1.30 %	1.30%
6.	Melakukan pengecekan fungsi thermometer yang tersedia	72.60%	20.40%	6.20%	0.80%
Rata-rata		72.70%	20.20%	5.80%	2%

**Tabel 9.** Protokol selama perjalanan pulang dari instansi pendidikan

No	Protokol selama perjalanan dari instansi pendidikan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Mengukur suhu badan secara mandiri	55.80%	24.80%	15.90%	3.50%
2.	Hindari menyentuh permukaan benda-benda, tidak menyentuh hidung mata dan mulut menjaga etika batuk dan bersin,	78.80%	20.40%	0.80%	0%
3.	Membersihkan tangan sebelum dan sesudah menggunakan transportasi /antar jemput	84.10%	14.20%	1.70%	0%
Rata-rata		82.60%	16%	1.40%	0%

**Tabel 10.** Protokol setelah sampai dirumah

No	Protokol setelah sampai dirumah	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Melepas alas kaki,meletakkan barang-barang yang dibawa dari luar ruangan dan melakukan disinfeksi terhadap barang-barang tersebut (misal sepatu,tas,jake t,dan lain-lain)	60.20%	25.70%	10.60%	3.50%
2.	Membersihkan diri dan mengganti pakaian sebelum berinteraksi fisik dengan orang lain didalam rumah	72.60%	21.20%	5.30%	0.90%
3.	Tetap menjalankan <i>physical distancing</i> menggunakan masker, malakukan PHBS dan cuci tangan pakai sabun secara rutin	77%	22.10%	0.90%	0%
4.	Jika warga instansi pendidikan mengalami gejala umum setelah kembali dari intansi pendidikan, warga diminta untuk melakukan isolasi mandiri dan melaporkan pada tim kesehatan instansi pendidikan.	70.80%	22.10%	6.20%	0.90%
Rata-rata		70.30 %	22.70%	5.7 %	1.30 %

Penerapan protokol selama perjalanan dilakukan survei lanjutan dari **Tabel 4** yaitu protokol selama perjalanan menuju instansi pendidikan dilakukan survei kembali pada penerapan protokol selama perjalanan pulang dari instansi pendidikan dalam **Tabel 9**.

Adapun beberapa aktivitas kegiatan yang belum mencapai angka tersebut pada aktivitas pemeriksaan suhu tubuh secara mandiri sebelum berangkat dan pemberian informasi terkait COVID-19 secara berkala dengan pengeras suara setiap satu jam. Walaupun masuk kategori sering tetapi angka yang dicapai belum 100%, sehingga perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intensif untuk mencapai hasil yang lebih baik. Selama penelitian dilakukan, instansi pendidikan masih dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas, setiap minggu melakukan tatap muka 2-3 hari dengan durasi waktu maksimal 3 jam tiap tatap muka. Hal ini sudah sesuai dengan aturan protokol.

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini terdiri dari responden 113 dengan usia 7-47 tahun, jumlah laki-laki 27 dan wanita 86 responden yang terdiri dari siswa siswi, mahasiswa, guru, dosen dan karyawan di instansi pendidikan SD, SMP, SMA, SMK dan perguruan tinggi. Data responden terhadap perilaku protokol kesehatan pencegahan penyebaran COVID-19 di instansi pendidikan menunjukkan bahwa responden selalu menerapkan protokol sebanyak 85 responden (75.3%), sering sebanyak 20 responden (17.4%), kadang-kadang sebanyak 6 responden (5.3%) dan tidak pernah sebanyak 3 responden 2 %. Instansi Pendidikan sudah siap melakukan pembelajaran tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada LPPM USB sebagai penyelenggara dan sumber dana penelitian, seluruh instansi pendidikan yang bersedia sebagai responden, dan BPHR sebagai media publikasi penelitian kami dapat berjalan lancar.

#### 6. Referensi

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan penyelenggaraan pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* (Vol. 2019).
- Lestari, L., Ghozalba, F., Susilo, R. P., & Rusmiasih, D. (2020). Buku Saku Pencegahan Masyarakat Produktif Dan Aman Covid-19. In *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Menteri Kesehatan RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019. In *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. [https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/KMK No. HK.01.07-MENKES-413-2020 ttg Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/KMK%20No.%20HK.01.07-MENKES-413-2020%20ttg%20Pedoman%20Pencegahan%20dan%20Pengendalian%20COVID-19.pdf)
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. In *Menteri Dalam Negeri*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- WHO. (2020). Global surveillance for human infection with novel-coronavirus. *World Health Organization; 2020, 2019–2020*.
- Yasmin Fatimah, M. A. (2021). Pelayanan Swamedikasi dan Peran Apoteker. *Farmaka, 19*(3), 103–108.